



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE***

Sri Rohartati

**Universitas Langlangbuana
sriemultazam@gmail.com**

ABSTRACT

This research is entitled "Improving Students' Reading Comprehension Skill in Elementary School Students through the Whole Language Approach". This research was conducted in SDN Rawasari Kec. Cipatat, Kab. Bandung Barat to 55 fifth grade students who are divided into experimental class with 29 students and control class with 26 students. The design applied in this study was pretest and posttest design. The pretest was carried out before the treatment and post-test with the same test questions was given after the treatment. The method in this study is quasi-experiment where the sample used was not randomly chosen. The purpose of this study is to find out the implementation of the learning process using the whole language approach, in addition it is also trying to find out the differences and improving reading skills of elementary school students. Data analysis was done by calculating the data from observations, differences and improvement in reading comprehension skills with testing steps namely, statistical descriptive test, normality test, average test homogeneity test and gain test. The result of this study is that the implementation of reading comprehension skill learning process using the whole language approach went very well. There are differences and improvement in students' reading comprehension skill using the whole language approach. The reading comprehension skills of students who use the whole language approach are better than the reading comprehension skills of students who use the common approach by educators. Suggestions for further researchers to improve the skills of students using the whole language approach is that researchers must master the characteristics of students and be able to master the class well.

Keywords: Whole Language Approach, Reading Comprehension Skills

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendekatan *Whole Language*". Penelitian ini dilakukan di SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat pada peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 55 orang peserta didik yang dibagi kedalam kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang dan kelas kontrol yang berjumlah 26 orang. Desain dalam penelitian ini adalah *pretes* dan *postes design*. Dimana *pretes* dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan dan *postes* diberikan setelah diberikan perlakuan dengan soal tes yang sama. Metode dalam penelitian



ini menggunakan eksperimen semu dimana sampel yang digunakan dipilih tidak secara acak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*, selain itu juga untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menghitung data hasil observasi, perbedaan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan langkah-langkah pengujian yaitu, uji deskriptif statistik, uji normalitas, uji homogenitas uji rata-rata dan uji gain. Hasil dari penelitian ini adalah keterlaksanaan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *whole language* berjalan dengan sangat baik. Terdapat perbedaan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan pendekatan *whole language*. Keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan pendekatan *whole language* lebih baik dari pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik menggunakan pendekatan *whole language* peneliti harus menguasai karakteristik peserta didik dan mampu menguasai kelas dengan baik.

Kata Kunci: Pendekatan *Whole Language*, Keterampilan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan karena tanpa bahasa kita tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak dapat mengetahui informasi penting yang ada di luar sana. Sebagaimana menurut Abidin (2015, hlm.15) bahwa 'bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi'. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kegiatan berkomunikasi. Dengan demikian, diperlukan untuk diadakannya suatu pembelajaran khusus mengenai penggunaan bahasa yang baik di Sekolah Dasar. Selain sebagai alat komunikasi,

pengajaran Bahasa Indonesia dianggap penting karena berfungsi sebagai bahasa yang mewadahi keseluruhan dari mata pelajaran. Keterampilan berbahasa yang dimaksud sudah terdapat dalam kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter. Oleh karena itu, di dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis karakter, maka proses pendidikan seharusnya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi yang utuh dengan didukung proses pembelajaran yang mantap dan menyenangkan.



Keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang sangat beragam, ada yang memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi dan dapat menguasai keempat aspek dari keterampilan berbahasa, tetapi ada juga yang memiliki keterampilan berbahasanya kurang optimal pada salah satu aspek keterampilan. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya dengan membaca. Karena dari proses membaca kita dapat memperoleh informasi serta dapat menambah kosakata dari bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa, peserta didik kelas V SDN Rawasari Kec. Cipatat Kab. Bandung Barat, dapat dikatakan kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman, khususnya ketika berada dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi gejala yang muncul terlihat ketika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami informasi dalam teks, menjawab pertanyaan yang berasal dari teks, sehingga peserta didik merasa tidak percaya diri mengkomunikasikan kembali tentang informasi yang dibacanya, ketika

ditelusuri lebih lanjut didapatkan temuan bahwa peserta didik tidak mengetahui apa itu prediksi bacaan, ide pokok, kemudian ketika proses menggali informasi peserta didik terlihat belum dapat menguasai keterampilan menggali informasi yang berhubungan dengan informasi, pada kegiatan membuat kesimpulan peserta didik terlihat kebingungan dan cenderung tidak mampu menyelesaikan soal-soal pada teks bacaan tersebut. Hal ini sangat berpengaruh dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru wali kelas V yaitu, bahwa memang terdapat beberapa masalah dikelas V ini, diantaranya adalah tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang memang kurang, termasuk tingkat membaca pemahaman untuk menggali informasi dari sebuah teks bacaan atau buku pelajaran yang diberikan dalam kegiatan proses pembelajaran, serta terlihat motivasi peserta didik yang kurang dalam membaca dan kurangnya media pendukung dalam proses membaca. Apabila masalah yang ada dalam pembelajaran tidak ditangani, diduga peserta didik akan merasa kesulitan



dalam menggali informasi yang seharusnya ia dapatkan dalam pembelajaran, sehingga informasi yang ada tidak akan dapat dipahami dengan baik.

Salah satu alternatif yang harus dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pendekatan *whole language* yang merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis dengan mementingkan multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar peserta didik. Hal ini dilakukan karena keterampilan yang optimal dalam pembelajaran bahasa harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak terpisahkan.

B. Landasan Teori

a. Pengertian Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Brunner (dalam Hartati, Cuhariah, 2015), bahwa:

Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: pendekatan behaviorisme, pendekatan nativisme, pendekatan kognitif, pendekatan interaksi sosial, pendekatan tujuan, pendekatan struktural, pendekatan komunikatif, pendekatan pragmatik, pendekatan *whole language*, pendekatan kontekstual, pendekatan terpadu, pendekatan cara belajar siswa aktif, dan keterampilan proses.

Pendekatan *whole language* merupakan gabungan keseluruhan aspek-aspek kebahasaan dengan menghubungkan antara menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eliason (dalam Hartati dan Cuhariah, 2015, hlm.130), yang menyatakan bahwa "terdapat hubungan yang interaktif antara menyimak, berbicara, membaca, menulis". Belajar bahasa harus terintegrasi ke dalam bukan terpisah dari semua aspek kurikulum. Menurut Brenner (dalam Hartati, Cuhariah, 2015), berpendapat bahwa "*whole language* adalah cara mengajar pra membaca, membaca dan keterampilan mendengarkan cerita, mengarang cerita karya seni, bermain drama, maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional".



Edelsky (dalam Santosa, 2008, hlm. 2.3), menyatakan bahwa "*whole language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah". Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Robert (dalam Santosa, 2008, hlm. 2.4), yang menyatakan bahwa "pendekatan *whole language* didasari oleh paham *constructivism* yang menyatakan bahwa anak/siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*)".

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan secara utuh atau menyeluruh dengan menggabungkan aspek keterampilan berbahasa secara *integrated* (terpadu).

b. Prinsip-Prinsip Whole Language

Terdapat dua prinsip dalam pendekatan *whole language* sesuai dengan pendapat Godman (dalam Rusmini, 2009), yang mengemukakan beberapa prinsip *whole language* yaitu:

- 1) Program pembinaan baca-tulis di sekolah harus dikembangkan berdasarkan kenyataan proses belajar yang sesungguhnya dan memanfaatkan motivasi yang bersifat intrinsik pada diri siswa tersebut.
- 2) Strategi membaca dan menulis dikembangkan dalam pemakaian bahasa yang relevan, fungsional, dan bermakna. Perkembangan menguasai keterampilan membaca dan menulis mengikuti dan dimotivasi oleh fungsi-fungsi membaca dan menulis. Selain itu, Robb (dalam Rusmini, 2009), juga mengemukakan prinsip pengajaran bahasa dengan pendekatan *whole language* yang berpijak pada:
 - (1) Keterampilan berbahasa diajarkan secara terpadu.
 - (2) Belajar dilakukan dari keseluruhan menuju kebagian-bagian yang lebih kompleks.
 - (3) Materi didasarkan pada teks (*literature centered*) yang sudah disediakan.
 - (4) Belajar dilakukan secara kolaboratif, lebih menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang bermakna.



c. Langkah-Langkah Pembelajaran

Whole Language

Langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan *whole language* dilakukan dengan jalan mengadaptasi dari komponen-komponen *whole language* yang di dalamnya meliputi kegiatan membaca, menulis jurnal, membaca dalam hati, membaca bersama, membaca terbimbing, menulis terbimbing, membaca bebas, dan menulis bebas. Pada proses pembelajaran ini, peserta didik ditempatkan sebagai subjek bukan objek maka dari itu dalam proses pembelajaran peserta didik lebih dominan untuk belajar mandiri. Peran pendidik dalam pembelajaran dengan pendekatan *whole language* hanya menjadi fasilitator, yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan dalam suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *whole language* dalam kedelapan komponen yang telah diterapkan pada pembelajaran agar dapat mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca dengan tujuan utamanya dapat memahami pesan yang terkandung dalam bahan suatu bacaan, sehingga kegiatan membaca ini dilihat bukan dari segi cepat atau lambatya membaca dan indahny bunyi yang dikeluarkan. Melainkan, dari segi pemahaman isi ide yang terkandung dalam bacaan.

Tujuan membaca pemahaman untuk memperoleh informasi atau pengetahuan untuk memperluas wawasan, mendapatkan pemahaman mengenai suatu hal melalui bahan bacaan, dan memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif kita membaca.

Kegiatan pada membaca pemahaman dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Dalam tahapan-tahapan inilah kita dapat mengetahui bagaimana keterampilan membaca pemahaman seseorang, karena dalam setiap tahapan terdapat kriteria keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang optimal.



Penilaian otentik dalam membaca dapat dilaksanakan bersamaan dalam proses tahapan membaca yang terbagi dalam proses tiga tahapan membaca yaitu tahap prabaca, saat baca dan pasca baca.

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga sampelnya tidak secara acak atau tidak *random*. Sukardi (2015, hlm.183).

**Tabel 1
Desain Kuasi Eksperimen**

01	X	02
01		02

Keterangan:

O1= pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O2= post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pendekatan *whole language*

Berdasarkan gambar di atas kelas eksperimen diberi perlakuan pendekatan *whole language* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan populasi target, karena populasinya sudah direncanakan. Yaitu populasinya seluruh siswa kelas V SD Negeri Rawasari yang berjumlah 55 orang peserta didik. Sampel dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen adalah kelas VA yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pendekatan *whole language*, sedangkan kelas kontrol adalah VB yang mendapat perlakuan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik.

Analisis Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Gain adalah selisih antara nilai postes dan pretes, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh pendidik.

Data indek again adalah gain ternormalisasi yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Meltzer,2002, hlm. 1260):



$$\text{Data Indeks Gain} = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

Uji gain digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan melalui pendekatan *whole language*. Hasil data kelas eksperimen baik pretes dan postes dihitung berdasarkan rumus uji gain. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Deskriptif Statistik

Adapun data deskriptif yang dihitung adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan simpangan baku dari varians data yang diperoleh.

2) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting diketahui karena berhubungan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan.

3) Uji perbedaan rata-rata

Uji perbedaan dalam penelitian ini digunakan untuk membedakan apakah dua variabel sama atau berbeda. Uji perbedaan rata-rata ini dilakukan pada postes dan pretes di kelas eksperimen, jika datanya homogen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t.

Setelah mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik SD maka kita melihat seberapa besar klasifikasi peningkatan tersebut dengan tabel indeks gain agar lebih memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Kriteria indeks gain adalah sebagai berikut:

**Tabel 2
Kriteria Indeks Gain**

Indeks Gain	Klasifikasi
$IG > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq IG \leq 0,70$	Sedang
$IG < 0,30$	Rendah.

D. Hasil dan Pembahasan

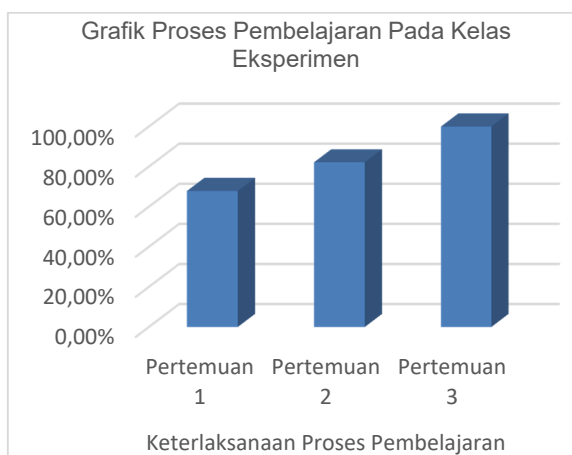
a. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data hasil observasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data hasil observasi diperoleh dari lembar

kegiatan observasi keterlaksanaan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.

1) Analisis Data Pada Kelas Eksperimen

Analisis data pada Lembar kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *whole language* berjalan dengan baik walaupun pada pertemuan pertama peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam pengkondisian kelas. Adapun analisis data hasil observasi keterlaksanaan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1
Data Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pendekatan *Whole Language* pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan pendekatan *whole language* pada setiap pertemuan yang dilakukan dengan menunjukkan hasil yang sangat baik. Artinya langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ke-3 sudah terlaksana dengan sangat baik.

2) Hasil Analisis Gain

Data gain diperoleh dari selisih antara hasil pretes dan postes yang diperoleh peserta didik. Analisis data selanjutnya akan dilakukan terhadap data peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Adapun data hasil perhitungan nilai gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Data Hasil Perhitungan N-Gain

Kelas	N	Rata-rata N-Gain	Klasifikasi
Eksperimen	29	0,61	Sedang
Kontrol	26	0,28	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kedua kelas mengalami rata-rata peningkatan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen rata-rata peningkatan (gain) sebesar 0,61 dengan klasifikasi sedang, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata peningkatan (gain) sebesar 0,28 dengan klasifikasi rendah. Jadi dapat



disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen terdapat peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control.

b. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data yang diambil dari indeks gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat skor terendah, skor tertinggi, rata-rata varians dan standar deviasi. Berikut ini dapat disajikan dalam data deskriptif statistik hasil uji data indeks gain kelas eksperimen dan kelas control.

**Tabel 4
Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Data_Uji_Gain	55	,00	1,00	,4835	,24092
Kelas	55	1,00	2,00	14,727	,50386
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan tabel diatas perolehan skor indeks gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata 0,4635 dan 1,4727

dan simpangan baku sebesar 0,24092 dan 0,50386 nilai maksimal sebesar 1,00 dan 2,00 dan nilai minimal adalah 0,00 dan 1,00.

c. Normalitas Data Peningkatan Kemampuan Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil dari uji normalitas data indeks gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 5
Data Uji Normalitas Uji Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality

Data_Uji_Gain	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Data_Uji_Gain	Eksperimen	,115	29	,200	,965	29	,260
	Kontrol	,112	26	,200	,952	26	,252

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan untuk indeks gain pada kelas eksperimen adalah 0,260 dan kelas kontrol adalah 0,252. Hasil signifikansi kedua kelas adalah $\geq 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data indeks gain keterampilan membaca pemahaman untuk kedua kelas tersebut berdistribusi normal.



d. Homogenitas Data Peningkatan Keterampilan Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil data uji homogenitas indeks gain untuk kelas eksperimen dan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 6
Data Uji Homogenitas Uji Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.230	1	53	,078

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai signifikan uji homogenitas indeks gain adalah 0,78. Karena nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data indeks gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

e. Uji-t Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Kriteria pengujian uji rata-rata data indeks gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 7
Data Uji rata-rata Data Indeks Gain pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

		Independent Samples Test				
		Kolmogoro v-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
Data_Uji_Gain	Equal variances assumed	F	Sig.	Statistic	Df	Sig. (2-tailed)
		4.147	,047	5.098	53	,000
				4.999	43	,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikan adalah 0,000. Karena nilai signifikan uji perbedaan rata-rata data indeks gain adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel 6 bahwa nilai signifikan pada uji-t adalah 0,000. Hasil signifikannya lebih $< 0,05$ maka H_1 diterima, atau peningkatan keterampilan membaca



pemahaman pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data lembar observasi, pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga baik pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *whole language* dan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik, menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rerata pada hasil lembar observasi pada kelas eksperimen dikategorikan sangat baik. Begitupun di kelas kontrol pada hasil lembar observasinya dapat dikategorikan sangat baik, artinya dari kedua kelas proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik. Namun peneliti mendapatkan kendala pada proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat pengkondisian kelas, dimana peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung cenderung masih terlihat belum kondusif. Hal itu terjadi baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pretes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen kelas kontrol. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang masih kurang. Karena kedua kelas tersebut tidak terdapat perbedaan maka kedua kelas tersebut akan diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan *whole language* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Setelah diberi perlakuan yaitu proses pembelajaran pada kelas eksperimen mendapat perlakuan *whole language* dan kelas eksperimen mendapat perlakuan pendekatan yang biasa dilakukan oleh pendidik, keterampilan akhir membaca pemahaman peserta didik pada kedua kelas tersebut mengalami perbedaan. Hal ini terjadi karena pada kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas keterampilan membaca pemahaman



melalui pendekatan *whole language* di kelas eksperimen dapat dilaksanakan dengan baik dan terjadi ketercapaian pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, sesuai dengan pendapat Hartati dan Cuhariah (2015) yang menyatakan bahwa ‘terdapat kelebihan dalam pendekatan *whole language*, dimana kelebihan sebagai suatu keunggulan yang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan pendekatan yang lainnya’.

Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan karena peserta didik langsung belajar sendiri dengan cara mempraktikkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran seperti melaksanakan membuat prediksi bacaan, menemukan ide pokok pada setiap paragraf, menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, membuat kesimpulan kemudian mengkomunikasikan hasil kesimpulan dan menggali informasi lanjutan sesuai dengan pemahaman peserta didik itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Froese (dalam

Santosa, 2008) yang menyatakan bahwa ‘peran pendidik dalam pembelajaran dengan pendekatan *whole language* hanya menjadi fasilitator’. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan yang biasa dilakukan pendidik proses pembelajarannya kurang berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran yang terjalin hanya satu arah atau dengan kata lain pendidik yang mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik cenderung lebih pasif dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis mengenai keterampilan membaca pemahaman oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca pemahaman peserta didik Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan *whole language* berjalan sangat baik



dengan menggabungkan empat keterampilan membaca yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

- 2) Terdapat peningkatan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada kelas eksperimen. Dengan demikian, pendekatan *whole language* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Muliliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditma.
- Alamsyah, T. (2007). *Pendekatan Whole language dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Calon Guru SD*. Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, 1 (1), hlm. 11-12.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Bandung: Raya Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2013). *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Hartati, T. dan Cuhariah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Ruseffendi, E. T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmini, (2010). *Meningkatkan Model Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA*. Skripsi FPMIPA UPI: Tidak Diterbitkan.
- Sukardi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan* Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA . Jakarta: Bumi Aksara.



- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Purnama, Sari.(2015).*Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II melalui Metode Cooperatvd Scrip pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Perwira V Bekasi Urata*. Jurnal Skripsi. Bekasi: Universitas Islam 45 Bekasi.
- Wiyani, Ardy. (2012). *Save Our Children From Scool Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Menida.